

**EFEKTIVITAS METODE GERAK DAN IMAJINASI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF  
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SILVIA IRVAN**  
**47940 / 2004**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2009**

## ABSTRAK

Silvia Irvan (2009) : **Efektivitas Metode Gerak dan Imajinasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 1 Padang (*Single Subject Research* Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D1/C).**

Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan, seorang anak tunagrahita kelas dasar 1 mengalami kekurangan kemampuan dalam menulis huruf. Anak mengalami hambatan, dimana anak tidak mampu menulis bentuk huruf yang ada dengan benar. Hal ini terjadi karena anak kurang memahami bentuk garis yang digunakan dalam menulis huruf. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode gerak dan imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan disain penelitiannya menggunakan A-B. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan X. Ukuran target behaviornya yaitu dengan mengukur berapa banyak anak dapat menulis huruf vokal dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis huruf pada anak dapat meningkat melalui metode gerak dan imajinasi. Pada awal anak kurang mampu dalam menulis huruf dengan benar. Pada kondisi intervensi kemampuan anak dalam menulis meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima, artinya metode gerak dan imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak tunagrahita ringan X. Dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru dan peneliti selanjutnya dan agar menjadikan pedoman untuk melanjutkan penggunaan metode gerak dan imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak tunagrahita ke depannya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “efektivitas metode gerak dan imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf bagi anak tunagrahita ringan ”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan luar biasa FIP UNP.

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa bab yaitu : Bab I pendahuluan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II adalah kajian teori yang terdapat pengertian metode gerak dan imajinasi, hakekat menulis huruf, hakekat anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III metode penelitian berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data dan kriteria peningkatan kemampuan menulis. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, pembuktian hipotesis dan pembahasan. Bab V penutup yaitu kesimpulan dan saran.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis semoga dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT hendaknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Juni 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Gerak dan Imajinasi.....	9
1. Hakekat Metode.....	9
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode .....	11
3. Tujuan Penggunaan Metode.....	13
4. Pengertian Metode Gerak dan Imajinasi .....	14

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Gerak dan Imajinasi.....	15
6. Langkah-Langkah dalam Metode Gerak dan Imajinasi .....	15
B. Hakekat Menulis Huruf.....	17
1. Pengertian Menulis.....	17
2. Tujuan Pengajaran Menulis.....	18
3. Pengertian Huruf.....	24
C. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan.....	26
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	26
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	27
3. Fungsi Belajar Menulis Huruf Bagi Anak Tunagrahita Ringan.....	29
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Konseptual.....	30
F. Hipotesis.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian.....	33
2. Variabel Penelitian.....	34
3. Definisi Operasional Variabel.....	35
4. Subjek Penelitian.....	36
5. Lokasi Penelitian.....	37
6. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	37
7. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Dalam Kondisi.....	38

2. Analisis Antar Kondisi.....	43
8. Kriteria Peningkatan Kemampuan Menulis.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Kondisi A ( <i>Baseline</i> ).....	47
2. Kondisi B ( <i>Intervensi</i> ).....	52
a. Analisis Dalam Kondisi.....	65
b. Analisis Antar Kondisi.....	91
B. Pembuktian Hipotesis.....	94
C. Pembahasan.....	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Level Perubahan Data .....	42
3.2 Rangkuman Komponen Analisis Visual Dalam Kondisi .....	42
3.3 Variabel Yang Berubah .....	43
3.4 Format Analisis Antar Kondisi .....	45
4.1 Kemampuan Menulis Huruf Vokal .....	64
4.2 Panjang Kondisi .....	66
4.3 Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah Banyak Huruf Yang Mampu Dibuat anak dengan benar .....	67
4.4 Skor Tertinggi Kondisi Baseline Huruf A .....	71
4.5 Banyaknya Poin Yang Ada Dalam Rentang pada Kondisi Baseline Huruf A .....	72
4.6 Skor Tertinggi Kondisi Baseline Huruf I .....	72
4.7 Banyaknya Poin yang Ada Dalam Rentang pada Kondisi Baseline Huruf I .....	73
4.8 Skor Tertinggi Kondisi Baseline Huruf U .....	73
4.9 Banyaknya Poin yang Ada dalam Rentang pada Kondisi Baseline Huruf I .....	74
4.10 Skor Tertinggi Kondisi Baseline Huruf E .....	74
4.11 Banyaknya Poin yang Ada Dalam Rentang pada Kondisi Baseline Huruf E .....	75
4.12 Skor Tertinggi Kondisi Baseline Huruf O .....	75
4.13 Banyaknya Poin yang Ada dalam Rentang pada Kondisi Baseline Huruf O .....	75
4.14 Skor Tertinggi Kondisi Treatment Huruf A .....	76

4.15	Banyaknya Poin yang Ada dalam Rentang pada Kondisi Treatment Huruf A .....	76
4.16	Kecenderungan Stabilitas Huruf Vokal A .....	77
4.17	Skor Tertinggi Kondisi Treatment Huruf Vokal I .....	78
4.18	Banyaknya Poin Yang Ada Dalam Rentang Pada Kondisi Treatment Huruf I .....	78
4.19	Kecenderungan Stabilitas Huruf Vokal I .....	79
4.20	Skor Tertinggi Kondisi Treatment Huruf U .....	80
4.21	Banyaknya poin yang ada dalam rentang pada kondisi treatment huruf U .....	80
4.22	Kecenderungan Stabilitas Huruf Vokal U .....	81
4.23	Skor Tertinggi Kondisi Treatment Huruf E .....	82
4.24	Banyaknya poin yang ada dalam rentang pada kondisi treatment huruf E .....	82
4.25	Kecenderungan Stabilitas Huruf Vokal E .....	83
4.26	Skor Tertinggi Kondisi Treatment Huruf O .....	84
4.27	Banyaknya poin yang ada dalam rentang pada kondisi treatment huruf O .....	84
4.28	Kecenderungan Stabilitas Huruf Vokal O .....	85
4.29	Jejak Data Banyak Huruf yang Mampu Dibuat Anak .....	86
4.30	Level Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Vokal A .....	87
4.31	Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi Huruf Vokal A .....	88
4.32	Level Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Vokal I .....	88
4.33	Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi Huruf Vokal I .....	88
4.34	Level Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Vokal U .....	89
4.35	Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi Huruf Vokal U .....	89
4.36	Level Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Vokal E .....	89
4.37	Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi Huruf Vokal E .....	90

4.38	Level Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Vokal O .....	90
4.39	Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi Huruf Vokal O .....	90
4.40	Jumlah Variabel Yang Dirubah Kondisi A dan B .....	91
4.41	Perubahan Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Dengan Benar .....	91
4.42	Level Overlap Data Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	93
4.43	Persentase Kemampuan Menulis Huruf .....	94
4.44	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Huruf .....	94

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal A Dalam Kondisi Baseline .....	48
4.2 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal I Dalam Kondisi Baseline .....	49
4.3 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal U Dalam Kondisi Baseline .....	50
4.4 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal E Dalam Kondisi Baseline .....	51
4.5 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal O Dalam Kondisi Baseline .....	52
4.6 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal A Dalam Kondisi Intervensi .....	53
4.7 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal I Dalam Kondisi Intervensi .....	54
4.8 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal U Dalam Kondisi Intervensi .....	55
4.9 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal E Dalam Kondisi Intervensi .....	56
4.10 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal O Dalam Kondisi Intervensi .....	57
4.11 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal A Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	58
4.12 Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal I Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	59

4.13	Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal U Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	60
4.14	Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal E Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	61
4.15	Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal O Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	62
4.16	Data Tentang Kemampuan Menulis Huruf Vokal A, I, U, E, O Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	65
4.17	Kecenderungan Arah Meningkatnya Kemampuan Menulis Huruf Vokal A Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	68
4.18	Kecenderungan Arah Meningkatnya Kemampuan Menulis Huruf Vokal I Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	69
4.19	Kecenderungan Arah Meningkatnya Kemampuan Menulis Huruf Vokal U Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	70
4.20	Kecenderungan Arah Meningkatnya Kemampuan Menulis Huruf Vokal E Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	70
4.21	Kecenderungan Arah Meningkatnya Kemampuan Menulis Huruf Vokal O Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi .....	71
4.22	Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menulis Huruf Vokal A Dalam Kondisi Baseline Dan Treatment .....	77
4.23	Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menulis Huruf Vokal I Dalam Kondisi Baseline Dan Treatment .....	79
4.24	Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menulis Huruf Vokal U Dalam Kondisi Baseline Dan Treatment .....	81
4.25	Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menulis Huruf Vokal E Dalam Kondisi Baseline Dan Treatment .....	83
4.26	Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Menulis Huruf Vokal O Dalam Kondisi Baseline Dan Treatment .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>halaman</b>
1. Kisi-kisi penelitian .....	103
2. Instrumen Tes .....	104
3. Program Pembelajaran Individual.....	105
4. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	106
5. Format Pengumpulan Data .....	111
6. Hasil Pengumpulan data.....	112
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi <i>Baseline</i> (A) .....	113
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dalam Kondisi <i>Intervensi</i> (B).....	114
9. Format Evaluasi .....	118
10. Asesmen Kemampuan Menulis.....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermutu ditandai dengan kelengkapan dan kemampuan menggunakan sarana komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan, tulisan yang dimaksud adalah kemampuan menulis yang merupakan salah satu keterampilan bahasa. Keterampilan menulis bukanlah suatu bakat yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan suatu kegiatan yang dibiasakan dan diusahakan, oleh sebab itu keterampilan menulis perlu dibimbing dan diberikan pada setiap anak, walaupun anak mengalami gangguan.

Kegiatan menulis yang banyak dilakukan anak pada umumnya adalah menyalin dan mencatat, yang nantinya digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah, bila anak tidak memiliki kemampuan untuk menulis maka hal itu akan menjadi penghambat bagi mereka untuk mengerjakan tugas.

Modal utama untuk menulis adalah keterampilan memegang alat tulis kemudian mengerakkan tangan dan jari. Jadi untuk dapat menulis dengan baik anak harus mampu mengerakkan tangannya dengan menggunakan alat tulis. Anak tidak dapat menulis dengan baik biasanya disebabkan oleh faktor gangguan motorik, gangguan emosi, gangguan persepsi visual atau gangguan ingatan.

Menurut Iwan R.Hudaya (2005:2) pada dasarnya untuk menulis hanya dipergunakan dua bentuk garis yaitu garis lurus (tegak, datar miring) dan garis lengkung (cekung dan cembung). Jadi sebelum anak menulis huruf terlebih dahulu anak harus paham dengan bentuk garis dan dapat menuliskannya, sehingga bila anak tahu dan bisa menuliskannya akan memudahkan dalam membuat berbagai bentuk huruf, karena huruf merupakan bentuk yang mempunyai makna apabila huruf tersebut dirangkaikan.

Untuk itu setiap akan melakukan kegiatan menulis, harus memahami bagaimana bentuk huruf tersebut. Seseorang dikatakan paham dengan huruf apabila mampu menunjukkan, mampu mengucapkan dan mampu menuliskan. Bila telah memiliki kemampuan tersebut maka dapat dikatakan tahu akan huruf dan dapat merangkaikannya menjadi suatu kata dan mempunyai makna.

Menulis sangat dibutuhkan, karena dengan kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan komunikasi lisan maupun tulisan. Yang dituntut dalam menulis adalah pengetahuan akan huruf dan dapat merangkainya menjadi sebuah kata ataupun kalimat. Kegiatan menulis adalah hal yang pertama dilakukan sebelum membaca, karena dengan kegiatan menulis secara langsung dapat mengucapkannya. Disekolah biasanya anak terlebih dahulu mempelajari huruf vokal dan selanjutnya huruf konsonan.

Banyak sekali anak yang tidak mampu menulis, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kemampuan fisik anak yang tidak mampu untuk menulis yaitu terjadinya kekakuan pada tangannya. Selain itu disebabkan karena keadaan fisik anak yang lemah, dan kemampuan otak anak yang lemah untuk memahami suatu bentuk termasuk untuk mengetahui berbagai bentuk huruf.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di SLB N 1 Padang pada bulan Februari 2009 pada kelas dasar 1 yang mana dikelas ini ada 5 orang siswa yang pada tiap anak memiliki karakter berbeda-beda dan kemampuan yang tidak sama. Siswa dikelas ini mengalami berbagai masalah yaitu anak pertama tidak mengalami masalah pada motorik halus dan kasarnya, anak kedua mengalami masalah motorik halus dan kasarnya, anak ketiga merupakan anak tunadaksa yaitu kekakuan pada tangan kanannya, anak keempat hampir sama dengan anak kedua yaitu terjadi kekakuan pada tangannya sedangkan anak kelima merupakan anak hiperaktif. Sehingga setelah dilakukan asesmen pada tiap anak maka peneliti tertarik mengambil masalah yang ada pada anak pertama, yang dilihat dari asesmen yang dilakukan. Dalam pembelajaran B.Indonesia diperoleh data bahwa anak tunagrahita ringan (X) kurang memahami bentuk huruf. Hal ini dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menyebutkan huruf, anak tidak mampu menuliskan huruf disebabkan karena anak tidak mampu membuat bentuk garis, padahal dalam membuat

huruf sangat dituntut kemampuan untuk memahami bentuk garis dan dapat membuat bentuk garis tersebut, contohnya saja apabila ingin membuat huruf I maka dituntut anak bisa membuat garis tegak, begitu juga halnya dengan membuat huruf C dibutuhkan kemampuan membuat garis cekung. Selain itu dalam menulis anak tidak mampu meniru dengan benar, kebiasaannya anak hanya meniru tapi hasil yang ditiru anak tidak sesuai dengan bentuk aslinya sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini.

Selain anak mengalami ketidakmampuan dalam menulis anak juga mengalami hambatan dalam berbicara, anak tidak mampu mengeluarkan bunyi suara dengan baik, walaupun bisa mengucapkan apa yang ditanya namun suara yang dikeluarkan sulit untuk dipahami.

Melihat kondisi motorik halus dan koordinasi mata dan tangan anak, anak tidak mengalami gangguan hal ini dapat dilihat sebelum anak akan menulis dan sedang menulis. Anak bisa meraih, meraba, melepaskan, memegang alat tulis dengan benar dan anak mampu menggerakkan alat tulis keatas, kebawah, kekiri, kekanan dan melingkar, namun tidak mampu membentuk garis dengan baik.

Selama ini guru telah melatih anak menulis, namun belum memberikan pengaruh meskipun telah dilakukan setiap hari. Hal ini disebabkan karena disekolah anak hanya diajarkan menulis dengan menghubungkan titik-titik menjadi bentuk huruf, sehingga hal ini akan

menyebabkan anak menjadi ketergantungan dengan adanya titik-titik. Selain itu didalam mengajar menulis guru hanya memerintahkan anak untuk menghubungkan titik-titik yang ada tanpa memberikan metode yang bisa menarik perhatian dan semangat belajar anak.

Dari problema diatas maka penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf, dalam melatih menulis huruf penulis terlebih dahulu mengajarkan membuat garis, agar bentuk garis yang diajarkan pada anak lebih bermakna maka penulis akan langsung membentuk garis tersebut kedalam bentuk huruf. Supaya pengajaran menulis ini menjadi menarik maka penulis menerapkannya dengan menggunakan metode gerak dan imajinasi.

Metode gerak dan imajinasi yang digunakan disini adalah metode yang menuntut anak untuk dapat mengerakkan alat tulis menjadi bentuk goresan dan bentuk goresan ini diimajinasikan dalam bentuk khayalan anak mengekspresikan bentuk, pembentukan imajinasi disini diekspresikan dengan suara yang dilakukan secara bersamaan (Sinkronisasi). Dengan cara demikian akan membuat anak tertarik untuk belajar, bahkan anak seperti bermain dalam belajar.

Menurut Iwan R. Hudaya (2005), metode ini berbeda dengan metode lainnya, dalam metode ini dipergunakan ekspresi suara yang dilakukan secara bersamaan dengan membuat garis / tulisan, sehingga pelajaran menulis dilakukan seperti bermain dan tidak ada beban, untuk itu

penulis tertarik dengan metode ini karena dapat dilakukan siapa saja. Dengan metode ini juga dapat melatih anak untuk mengeluarkan suaranya melalui pengulangan kata ataupun huruf.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka banyak permasalahan yang dapat diungkapkan dari kesulitan anak tunagrahita, oleh karena itu masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak tidak paham dengan bentuk huruf.
2. Anak tidak mampu menulis huruf.
3. Anak tidak mampu menulis dengan cara meniru bentuk huruf dengan baik dan benar.
4. Anak tidak dapat mengeluarkan bunyi suara dengan baik.
5. Disekolah anak hanya diajarkan menulis dengan menghubungkan titik-titik dan tidak memakai metode.
6. Belum digunakannya metode gerak dan imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan menulis maka penelitian ini dibatasi pada: penggunaan metode gerak dan imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf terutama untuk menulis huruf vokal kapital ( A, I, U, E dan O ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu " apakah metode gerak dan imajinasi efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal pada anak tunagrahita ringan ?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode gerak dan imajinasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya

2. Bagi guru

Sebagai alternative dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis para siswanya.

3. Bagi orang tua siswa

Menemukan cara untuk membantu siswa belajar dirumah guna meningkatkan kemampuan menulis pada anak.

#### 4. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan pikiran atau informasi untuk mengembangkan ilmu, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Gerak dan Imajinasi**

##### **1. Hakekat metode**

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan kepada murid-murid merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara yang demikianlah yang dimaksud dengan pengajaran disekolah.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad dalam Suryosubroto (2003:148) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi seperti halnya mata pelajaran lain dalam menulis pun ada metode yang dapat digunakan.

Menurut Darmiyati Zachdi dalam skripsi Melly (2003:10) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menulis diantaranya :

### 1. Metode Abjad

Metode yang mana sebelum belajar menulis, anak dikenalkan huruf-huruf abjad dengan langkah-langkah :

- a. Mengenalkan / membaca beberapa huruf.
- b. Merangkai huruf menjadi suku kata.
- c. Mengabungkan suku kata.
- d. Merangkaikan kata menjadi kalimat.

### 2. Metode kupas rangkai suku kata

Metode suku kata memulai pengajaran membaca menulis permulaan dengan menyanyikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata dan terakhir dirangkai menjadi kalimat.

### 3. Metode kata lembaga

Suatu metode yang mengajarkan dengan cara :

- a. Mengenalkan kata.
- b. Menguraikan kata menjadi suku kata.
- c. Menguraikan suku kata menjadi huruf.
- d. Mengabungkan huruf menjadi suku kata.
- e. Mengabungkan suku kata menjadi kata.
- f. Menfariasikan huruf menjadi suku kata dan kata lain.

4. Metode Struktural analitik sintetik (SAS)

Metode yang melihat segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan.

5. Metode Meniru

Suatu kegiatan yang digunakan dalam menulis, dimana anak meniru atau mencontoh bentuk yang dilihatnya.

6. Metode Menebalkan

Suatu strategi menulis atau cara menulis suatu pola yang tipis kemudian pola tersebut dibuat tebal sehingga bentuknya akan kelihatan.

7. Metode Menghubungkan Titik

Cara menulis yang dilakukan dengan membuat suatu pola dengan menggunakan titik-titik, kemudian titik itu ditelusuri dengan alat tulis sehingga membentuk huruf.

Jadi dari beberapa metode yang digunakan dalam menulis, maka metode gerak dan imajinasi dapat dikelompokkan kepada metode meniru. Karena dalam metode gerak dan imajinasi ini anak meniru bentuk yang dibuat guru.

**2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode**

Pemilihan dalam penggunaan metode dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain (1995:89) bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh :

a. Anak didik

Setiap anak didik yang dihadapi guru mempunyai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Anak didik yang dihadapi guru memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, baik aspek biologi, intelektual, sosial dan psikis. Adanya kondisi tersebut akan mempengaruhi dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipergunakan guru.

b. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran dari setiap kegiatan belajar yang dilakukan. Dalam pemilihan metode harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik, dengan kata lain metode harus menyesuaikan kepada kemampuan anak didik dan bukan sebaliknya.

c. Situasi

Suasana dalam belajar hendaknya bervariasi, oleh karena itu dalam pemilihan metode mengajar hendaknya sesuai situasi yang diciptakan tersebut, dengan demikian dapat dikatakan bahwa situasi yang diciptakan mempengaruhi penentuan metode mengajar.

d. Fasilitas

Kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah adalah lengkap atau tidaknya fasilitas belajar yang akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e. Latar belakang dan pengalaman mengajar seorang guru merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan

penentuan metode mengajar.

### **3. Tujuan Penggunaan metode**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1995:90) mengemukakan beberapa kedudukan metode diantaranya :

a. Metode sebagai alat memotivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar maka dapat membangkitkan gairah belajar seseorang.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran.

Menyampaikan suatu materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar harus menggunakan berbagai strategi, adapun salah satu strateginya adalah dengan menggunakan metode, dengan adanya metode dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tujuan adalah suatu harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan pedoman yang memberikan arah dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif

untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### **4. Pengertian Metode Gerak dan imajinasi**

Menurut Dahlan Y Al-bahri (2003:120), menyatakan bahwa gerak adalah perpindahan kedudukan atau tempat, dorongan jiwa yang diwujudkan dalam laku, dan imajinasi adalah daya dalam membentuk gambaran suatu yang tidak ada sebelumnya. Menurut H. Tetjoworo (2001:9) mengatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan imajinasi adalah daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan secara langsung dari penginderaan. Imajinasi dibedakan dari persepsi dan pemahaman karena ia mengasumsikan objeknya sebagai bukan apa-apa.

Menurut Iwan R. Hudaya menyatakan dalam metode gerak dan imajinasi adalah gerak yang diwujudkan dengan garis atau goresan yang pada intinya melakukan gerakan, sedangkan imajinasinya diekspresikan dengan suara yang dilakukan secara bersamaan atau sinkronisasi. Pada dasarnya dalam teknik penyampaian melalui metode gerak dan imajinasi ini identik dengan metode meniru karena dalam proses ini anak meniru apa yang diungkapkan guru.

Jadi dari pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode gerak dan imajinasi adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diberikan pada murid. Dalam teknik ini dilakukan dengan cara penyampaian melalui

gerakan, dan selanjutnya anak mengimajinasikan bentuk yang dihasilkan dari gerakan tersebut.

### **5. Kelebihan dan kekurangan metode gerak dan imajinasi**

Suatu metode yang diterapkan pastilah adanya kelebihan dan kekurangannya seperti yang diungkapkan oleh Iwan R. Hudaya (2005:2):

Kelebihannya metode gerak dan imajinasi

- 1) Metode ini dapat digunakan oleh siapa saja.
- 2) Dalam belajar dengan metode ini anak seakan-akan seperti sedang bermain.
- 3) Ketika menulis anak merasa tidak dibebani karena adanya bunyi suara.
- 4) Anak dapat menulis huruf dalam waktu relatif singkat setelah diujikan di beberapa daerah.

Kekurangannya metode gerak dan imajinasi

- 1) Apabila guru kaku dalam penyampaian ekspresinya akan mengakibatkan anak kurang bersemangat.
- 2) Dibutuhkan banyaknya motivasi.

### **6. Langkah-langkah dalam metode gerak dan imajinasi.**

Dalam menggunakan sesuatu tentu adanya langkah-langkah. Langkah-langkah penggunaan metode ini menurut Iwan R. Hudaya adalah

- 1) Anak diajarkan bagaimana cara memegang alat tulis dengan baik dan benar sehingga goresan dapat dilakukan dengan

tekanan yang sedang.

- 2) Setelah itu diperkenalkan pada anak bagaimana bentuk garis.
- 3) Dalam memperkenalkan bentuk garis yang ada, sebaiknya dilakukan bersamaan dengan gerakan yang diwujudkan dengan goresan, sehingga anak akan terbiasa menulis.
- 4) Agar anak tertarik dalam membuat garis dilakukan dengan adanya bunyian suara. Contohnya lurus..... Miring dan lain-lain.
- 5) Setelah diperkenalkan bentuk garis yang ada, tahap selanjutnya adalah menulis garis kedalam bentuk huruf, supaya garis tersebut lebih bermakna.
- 6) Kalau hasil goresan itu telah membentuk suatu huruf maka disini akan berperan imajinasi anak, kalau didalam dirinya telah tertanam konsep bentuk huruf dan cara menulisnya.

**Contohnya :**

- a. Garis miring kekiri, miring kekanan dan garis lurus ditengahnya akan membentuk huruf : A
- b. Garis tegak akan membentuk huruf : I
- c. Garis tegak, cekung dibawah dan tegak akan membentuk huruf :  
U
- d. Garis tegak, garis datar ( diatas, tengah dan bawah ) akan membentuk huruf : E

- e. Garis cekung dan cembung apabila digabungkan akan membentuk huruf : O

## **B. Hakekat Menulis Huruf**

### **1. Pengertian menulis**

Menurut Elizabeth G.Hainstock (2002:49) menyatakan bahwa membaca dan menulis saling berjalan satu sama lain, tapi biasanya menulis mendahului aktifitas membaca, hal ini disebabkan karena melalui pembelajaran secara bertahap dan materi-materi sensoris tahap awal anak-anak telah dipersiapkan pikiran, mata dan tangannya. Pengendalian otot-otot kecil dan koordinasi telah dikembangkan dan diperkuat, bersamaan dengan penajaman indera-indera, melalui pengendalian benda-benda dengan ibu jari dan dua jari pertama dan latihan-latihan sisipan-sisipan bagaimana geometris tangan anak sudah siap mengerakkan dan memainkan pensil, maka dengan sendirinya memungkinkan anak untuk merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusurinya bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis, dengan cara demikian secara spontan akan membaca huruf tersebut. Walaupun demikian banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit, walaupun demikian menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan disekolah maupun dimasyarakat.

Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan

berkirim surat, mengisi formulir atau membuat catatan. Menurut Soermarmo markam dalam Mulyono Abdurrahman (2003:224) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam simbol gambar serta menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari-jari dan mata secara terintegrasi, menulis terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan bicara.

## **2. Tujuan pengajaran menulis**

Tujuan pengajaran menulis pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai teknik menulis dengan baik dan benar. Adapun tujuan menulis disekolah dasar menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan tentang petunjuk pengajaran membaca menulis kelas I dan II disekolah dasar (1991/1992) :

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan menulis dengan benar.
- b. Melatih mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- c. Melatih mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara atau keterampilan menulis bunyi / suara yang didengar.
- d. Mengenal dan melatih siswa mampu menulis dengan teknik-teknik tertentu.
- e. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang tertulis

dan mengingat artinya dengan baik.

- f. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- g. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menulis, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.
- h. Mengungkapkan ide / pesan sederhana secara lisan atau tulisan.

Tujuan utama pengajaran menulis adalah keterbacaan. Untuk dapat mengkomunikasikan pikiran dalam bentuk tertulis, pertama-tama anak harus dapat menulis dengan mudah dan dapat dibaca. Oleh karena itu, pengajaran menulis pada tahap awal difokuskan pada cara memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf biasa dan huruf bersambung yang benar, menjaga jarak dan proporsi huruf secara benar dan konsisten.

Combs 1996 dalam Zulmiyetri (2004:43) mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip keterulangan (*recurring principle*).

Anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang, mereka memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang.

2. prinsip generatif (*generative principle*).

Anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf kedalam bentuk kombinasi dan pola

yang beragam, mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata.

3. Konsep tanda (*sign concept*).

Anak memahami kearbitan tanda-tanda dalam bahasa tulis.

4. Fleksibilitas (*flexibility*).

Anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa menjadi tanda yang lain, dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, contohnya huruf I dapat berubah menjadi T, E, F dan sebagainya.

5. Arah tanda (*Directionality*).

Anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari suatu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju kearah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran membaca dan menulis adalah :

- a. Tingkat perkembangan anak.
- b. Tingkat kesiapan anak.
- c. GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
- d. Tujuan intruksional khusus.
- e. Sumber bahan pengajaran.
- f. Peralatan dan perlengkapan

Tahap awal kegiatan menulis.

Agar pelaksanaan latihan menulis dapat berjalan dan mencapai tujuan diharapkan ditempuh melalui berbagai pertimbangan seperti kemampuan awal anak, tingkat kelainan motorik anak dan kurikulum. Adapun pertimbangan / langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain :

1. Mengadakan identifikasi terhadap anak tentang kemampuan menulis, koordinasi tangan dan jari-jari tangan, selanjutnya koordinasi mata dan tangan.
2. Menentukan tujuan

Didalam menentukan tujuan menulis hendaklah mengacu pada tingkat kemampuan dasar anak tentang menulis dan hal-hal lain yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar menulis.

Langkah awal dalam menulis adalah :

1. Pengenalan huruf.

Langkahnya : menyajikan gambar, menyebutkan dan menuliskan.

Dalam pengenalan huruf yang umum dipelajari dulu adalah huruf vokal dan selanjutnya baru huruf konsonan.

2. Latihan.

Kegiatannya :

- a. Memegang pensil dengan sikap duduk.
- b. Mengeblat menggunakan karbon, kertas tipis, menebalkan

tulisan.

- c. Menghubungkan titik membentuk huruf.
  - d. Menetapkan huruf / kata ( koordinasi mata, ingatan dan ujung jari ).
3. Menyalin huruf, kegiatan dilakukan : menyalin huruf, menyalin kata, kalimat dan bacaan sederhana.
  4. Menulis huruf, penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf serta kerapian tulisan.
  5. Dikte / imlak.

Meliputi : anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak diskorski oleh temannya dan anak membetulkan tulisan.

6. Melengkapi, kegiatan : melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata dan melengkapi dengan kata.
7. Menulis nama, difokuskan pada penulisan nama benda / gambar, nama orang, nama binatang dan nama jalan.
8. Mengarang sederhana berdasarkan gambar seri, cerita sederhana / pengalaman anak.

Tujuan utama melakukan pengajaran menulis disekolah adalah agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan karena keadaan waktu menulis menuntut keberhasilan pada bentuk huruf yang dibuat. Adapun cara menulis huruf

yang baik menurut Surana (1992:5 ) adalah ditetapkan pada sikap diwaktu menulis yaitu :

- a. Pada tahap awal adalah sikap badan anak yang sebaik-baiknya adalah duduk dengan tegap.
- b. Selanjutnya tangan yang digunakan untuk menulis adalah tangan kanan dan tangan kiri digunakan untuk menekan buku agar buku tidak bergeser dan tidak berlaku untuk anak yang kidal.
- c. Jari-jari tangan tangan memegang alat tulis, yang posisinya antara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk dan jari tengah menekan pensil.
- d. Jarak antara buku tulis dan mata kira-kira 25-30 cm.

Cara menulis yang baik seperti yang diungkapkan Yunita verawati (2009:2) menyatakan bahwa cara menulis yang baik dan yang tidak baik adalah :

1. Bantu anak menulis dengan perlahan jangan cepat-cepat..
2. Terangkan kesalahan yang dibuat anak dan jelaskan cara yang benar dan jangan membiarkan anak membuat kesalahan secara berulang-ulang..
3. Terapkan cara menulis farmasi huruf yang benar yaitu dalam menulis tidak dimulai pada tengah, tetapi dalam membuat garisnya dimulai dari atas.

4. Dalam menulis jangan terlalu keras dan jangan terlalu lambat karena dari cara menulis akan nampak hasil yang baik, dan kalau seandainya menulis keras akan berpengaruh dalam bentuk huruf. .

Dalam buku Mulyono Abdurrahman (2003:87), yang menyatakan bahwa seorang anak dapat melakukan kegiatan menulis apabila dia mampu melakukan kegiatan pramenulis dengan benar yaitu :

1. Dapat meraih, meraba, memegang dan melepaskan alat tulis tanpa bantuan guru.
2. Mencari perbedaan dan persamaan berbagai benda, bentuk dan posisi.
3. Dapat membedakan arah kiri, kanan, atas, bawah depan dan belakang.
4. Dapat membedakan panjang, pendek, tinggi, rendah, besar dan kecil.
5. Dapat mengerakkan alat tulis ke berbagai arah.
6. Dapat menyalin huruf sesuai dengan bentuk yang ada.

### **3. Pengertian Huruf**

Menurut Ayi (2009:4), Tipografi adalah Ilmu yang mempelajari tentang Huruf dan penggunaan Huruf dalam aplikasi desain komunikasi visual. Huruf atau biasa juga dikenal dengan istilah "*Font*" atau "*Typeface*"

adalah salah satu elemen terpenting dalam Desain Grafis karena huruf merupakan sebuah bentuk yang universal untuk menghantarkan bentuk visual menjadi sebuah bentuk bahasa. Huruf (*Tipo/Typeface/Type/Font*) adalah bentuk visual yang dibunyikan sebagai kebutuhan komunikasi verbal.

Dalam belajar huruf yang dipelajari adalah bentuk huruf roman atau yang sering kita sebut sebagai huruf latin yang memiliki jumlah 26 huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z. Pada dasarnya setiap huruf terdiri dari kombinasi berbagai guratan garis (strokes) yang terbagi menjadi dua, yaitu guratan garis dasar (*basic stroke*) dan guratan garis sekunder (*secondary stroke*).

Apabila ditinjau dari sudut geometri, maka garis dasar yang mendominasi struktur huruf dalam alfabet dapat dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu:

1. Kelompok garis tegak-datar; **EFHIL**
2. Kelompok garis tegak-miring; **AKMNVZXYW**
3. Kelompok garis tegak-lengkung; **BDGJPRU**
4. Kelompok garis lengkung; **COQS**

Huruf memiliki dua ruang dasar bila ditinjau dalam hukum persepsi dari teori Gestalt, yaitu figure dan ground. Apabila kita menelaah

keberadaan ruang negatif dari seluruh huruf maka secara garis besar dapat dipecah menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Ruang negatif bersudut lengkung; **BCDGOPQRSU**
2. Ruang negatif bersudut persegi-empat, **EFHILT**
3. Ruang negatif bersudut persegi-tiga, **AKMNVWXYZ**
4. Perhitungan tinggi fisik huruf memiliki azas optikal-matematis, dalam pengertian bahwa dalam perhitungan angka, beberapa huruf dalam alfabet memiliki tinggi yang berbeda-beda, namun secara optis keseluruhan huruf tersebut terlihat sama tinggi. Huruf yang memiliki bentuk lengkung dan segitiga lancip pada bagian teratas atau terbawah dari badan huruf akan memiliki bidang lebih dibandingkan dengan huruf yang memiliki bentuk datar. Apabila beberapa huruf tersebut dicetak secara berdampingan akan tercapai kesamaan tinggi secara optis.

## **C. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan**

### **1. Pengertian anak tunagrahita ringan**

Istilah tunagrahita digunakan untuk menggambarkan anak dengan keterbelakangan mental. Menurut Direktorat PLB 2004 dalam Djadja Raharja (2006:89) tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental menjauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan karenanya memerlukan layanan

khusus.

Menurut *America association mental divisiency* (AAMD) dan PP No.72 tahun 1991 dalam Moh. Amin (1995:56), menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun masih bisa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan kerja.

Menurut Sujihati sumantri (1996:86), tunagrahita ringan disebut juga debil. IQnya 52-68, dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu mengikuti pelajaran tingkat sekolah lanjut, sedangkan dalam bidang penyesuaian sosial mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat.

## **2. Karakteristik anak tunagrahita ringan**

Pada dasarnya karakteristik dalam ilmu pendidikan identik dengan ciri-ciri. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri-ciri yang tampak dari anak tunagrahita ringan. Dalam kehidupan sehari-hari gerakannya lincah, sulit dalam menyesuaikan diri, sikap suggestible (mudah terpengaruh), dorongan seksnya kuat, kurang dapat membedakan yang baik dengan yang buruk, emosinya stabil, mudah marah bila diganggu, keras kepala dan pecemburu,

bentuk fisiknya sulit dibedakan dengan anak normal.

Menurut AAMD dalam PP No.72 Tahun 1991 karakteristik anak tunagrahita ringan adalah :

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal.
- b. Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah maupun masalah sederhana.
- c. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan suatu hal yang serius dan lama.
- d. Kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena tidak dapat mempertahankan baik dan buruk.
- e. Lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata-kata, kalau berbicara kalimatnya selalu singkat dan kurang jelas.
- f. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik.
- g. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana.
- h. IQ berkisar antara 50-70. Dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam pelajaran akademik maupun menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatan lemah, sulit berfikir secara abstrak, kurang pembendaharaan kata-kata, IQ berkisar antara 50-70, namun masih

mampu mengikuti pelajaran akademik, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan serta masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana. Dengan karakter yang mereka miliki, mereka sering menghadapi berbagai masalah seperti masalah pendidikan, komunikasi, sosial, ekonomi dan lain-lain.

### **3. Fungsi belajar menulis huruf bagi anak tunagrahita ringan.**

Belajar menulis huruf bagi anak tunagrahita ringan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan tulisan. Dalam buku Mulyono Abdurrahman (2003:21) dikemukakan bahwa dengan memahami huruf anak akan mampu membentuk suatu kata yang berarti (bermakna), dan diharapkan anak dapat membentuk kalimat baik lisan maupun tulisan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa fungsi pengenalan huruf bagi anak tunagrahita ringan diantaranya adalah untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan pengetahuan yang berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari berbagai bidang studi atau mata pelajaran lain, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kreatifitas.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Melly (2003), Penelitian ini relevan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan karena, penelitian ini sama-sama dilakukan untuk melatih kemampuan menulis pada anak, sedangkan yang membedakanya terletak pada metode yang digunakan. Metode yang dilakukan sebelumnya adalah metode menebalkan tulisan, dari sana terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis, untuk itu penulis tertarik lagi untuk meneliti dengan menggunakan metode gerak dan imajinasi.

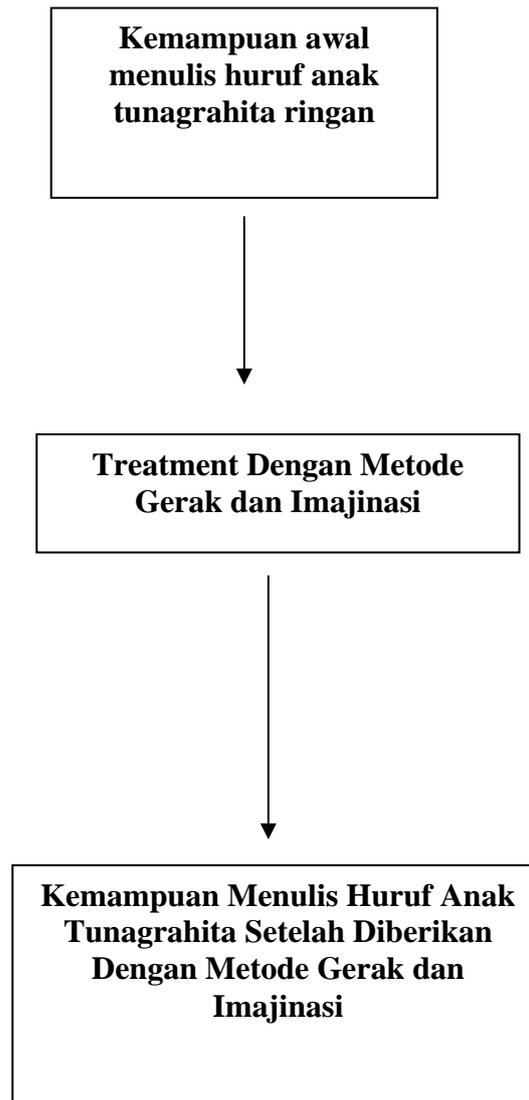
#### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tujuan dari perumusan kerangka ini adalah untuk melihat keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan latar belakang bahwa anak tunagrahita ringan mengalami masalah dalam menulis yaitu, anak tidak dapat menulis huruf dengan benar, maka anak tunagrahita ringan perlu diberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis hurufnya. Salah satu latihan yang diberikan pada anak adalah dengan menggunakan metode gerak dan imajinasi.

Penelitian ini akan melihat kemampuan akhir yaitu bagaimana kemampuan menulis anak setelah diberikan latihan dengan metode

gerak dan imajinasi. Dengan demikian kerangka konseptual seperti yang tertera dibawah ini.

### **Kerangka konseptual**



**Bagan 1. Kerangka konseptual**

## **F. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (1995:5), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya dan akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah metode gerak dan imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf vokal (A, I, U, E, dan O) anak tunagrahita ringan kelas D1C di SLB N 1 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di bab IV dapat disimpulkan bahwa metode gerak dan imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik. Metode gerak dan imajinasi merupakan suatu metode yang mana didalam belajar anak seolah bermain, karena adanya bunyi suara yang disingronkan dengan goresan yang dihasilkan, sehingga dalam belajar anak seolah tidak tertekan karena monoton kepada menulis, seperti yang kita ketahui pada umumnya dalam belajar menulis kebanyakan diam dan anak terfokus pada lembaran yang diberikan.

Banyaknya pengamatan pada kondisi A sebanyak enam kali pengamatan dan kondisi B sebanyak sepuluh kali pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan stabil pada kondisi baseline dan variabel dalam kondisi treatment. Yang artinya dalam kondisi baseline kemampuan anak menulis huruf dari pengamatan pertama sampai keenam tidak ada menunjukkan kalau anak mampu menulis huruf. Sedangkan pada kondisi treatment menunjukkan hasil yang bervariasi pada tiap hurufnya. Hal ini dapat digambarkan bahwa metode gerak dan imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru, bahwa menggunakan metode gerak dan imajinasi dalam meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita ringan pada pembelajaran B.Indonesia, dapat menarik perhatian anak dalam belajar menulis.
2. Disarankan pada orang tua agar dapat melakukan belajar menulis dirumah dengan menggunakan metode gerak dan imajinasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan suatu metode yang lebih menarik lagi untuk belajar menulis bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga anak menjadi tertarik untuk belajar menulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayi. (2009). *Huruf dan Tipografi*. <http://id.Wikipedia.org.huruf> dan [tipografi.com](http://tipografi.com). Didownload tanggal : 1 Mei 2009 jam 18.00 wib.
- Djadja Raharja.(2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Tsukuba : Criced
- Dahlan Y. Al-Bahri. (2003). *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya : Target prose
- Elizabeth G. Hainstock.(2002). *Metessori untuk sekolah dasar*. Pustaka delapratasa
- Iwan R. Hudaya. (2005). *Menulis dan Membaca Cepat Dengan Metode Gerak dan Imajinasi*. Jakarta : Grasindo
- Juang Sunanto. ( 2005 ). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba.
- Melly. (2003). *Efektifitas Metode Menebalkan Tulisan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijayyah Bagi Anak Tunarungu Kelas D IV*. Skripsi tidak diterbitkan UNP
- Munawir Yusuf dan Edy Legowo.(2007). *Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Prilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
- Moh. Amin. ( 1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Mulyono Abdurrahman. ( 2003 ). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. ( 2005 ). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surana. (1992). *Belajar Membaca dan Menulis Permulaan*. Solo : PT tiga serangkai
- Suryosubroto.(2003). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa* : Dirjen Pendidikan Tinggi.